

ABSTRAK

Ketimpangan gender merupakan isu global yang memengaruhi berbagai aspek kehidupan, termasuk pertumbuhan ekonomi. Dalam konteks ini, ketimpangan gender seringkali menghambat optimalisasi sumber daya manusia. Provinsi DKI Jakarta yang merupakan pusat ekonomi nasional memberikan contoh menarik terkait dinamika hubungan antara ketimpangan gender dan pertumbuhan ekonomi. Data menunjukkan bahwa meskipun Indeks Ketimpangan Gender (IKG) menurun pada 2020, ekonomi justru berkontraksi -2,36%. Sebaliknya, saat IKG meningkat pada 2022, pertumbuhan ekonomi naik menjadi 5,26%. Hal ini menunjukkan hubungan yang tidak selalu linier antara keduanya. Penelitian ini bertujuan menganalisis hubungan antara ketimpangan gender dan pertumbuhan ekonomi di Provinsi DKI Jakarta dengan menggunakan data tahun 2012-2022. Rentang waktu satu dekade dipilih untuk menangkap dinamika panjang, dengan fokus khusus pada tahun 2020 dan 2022 karena potensi anomali akibat pandemi COVID-19. Teori pertumbuhan endogen dan teori human capital menjadi dasar analisis dengan menempatkan kesetaraan gender sebagai faktor krusial dalam peningkatan kualitas modal manusia. Metode kuantitatif dengan paradigma positivistik digunakan untuk menganalisis data sekunder dari BPS. Ketimpangan gender diukur menggunakan Indeks Pembangunan Gender (IPG), sedangkan pertumbuhan ekonomi diukur menggunakan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga konstan. Analisis regresi linier sederhana menunjukkan adanya pengaruh signifikan antara IPG dan pertumbuhan ekonomi ($p = 0,011 < 0,05$) dengan R^2 sebesar 0,526. Artinya, peningkatan IPG (yang mencerminkan menurunnya ketimpangan gender) berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi DKI Jakarta.

Kata Kunci: DKI Jakarta, ketimpangan gender, pertumbuhan ekonomi.